

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi ini mengkaji *Local Strongman* dan kontestasi politik lokal yang dilihat sebagai sebuah tema besar terhadap kemenangan Agus Sudrajat Pada PILKADES Desa Sinagar, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2017. Pilkades serentak yang dilaksanakan pada bulan Novermber 2017 merupakan Pilkades serentak yang dilaksanakan disebagian besar wilayah Kabupaten Tasikmalaya.

Pemilihan kepala Desa atau pilkades adalah sebuah kata yang sudah sering didengar dan diperbincangkan oleh masyarakat umum, khususnya masyarakat yang berada di pedesaan di masa demokrasi saat ini, terutama bagi pihak-pihak yang berada didalam ranah politik ataupun praktisi politik. Pemilihan kepala Desa sangat beterkaitan dengan kehidupan pemerintah Desa yang nantinya berperan sebagai motor penggerak bagi kesejahteraan masyarakat di pedesaan.¹

Pemerintah Desa merupakan struktur yang berada dipaling bawah dalam sistem pemerintahan Nasional. Pemerintah Desa mempunyai kedekatan dengan masyarakat dari berbagai lapisan, golongan, kepentingan dan berbagai persoalan dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa jika pemerintahan Desa berfungsi

¹ UU no 6 Tahun 2014 Tentang Desa

dengan baik, maka akan sangat terasa pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan berbagai bidang dalam masyarakat.

Berlakunya PP Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa telah menciptakan sistem baru dalam proses pemilihan kepala Desa dan tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya keterlibatan dari masyarakat dalam pemilihan kepala Desa ini telah meningkatkan peran masyarakat pedesaan dalam mengembangkan kehidupan berdemokrasi.²

Pemilihan kepala Desa atau yang biasa disebut pilkades merupakan bentuk praktek demokrasi langsung di pedesaan. Dalam praktek demokrasi langsung seperti ini yang sangat penting diutamakan adalah proses pemilihan yang memegang teguh tiga aspek penting, yaitu aspek kompetisi antar calon, partisipasi dan kebebasan. Aspek kompetisi berkaitan dengan orang-orang yang mencalonkan diri sebagai kepala Desa dan cara-cara yang digunakan untuk menjadikan mereka sebagai kepala Desa.

Aspek partisipasi berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap pemilihan kepala Desa, yaitu cara mereka menentukan tipe kepemimpinan kepala Desa dan model mereka membuat kesepakatan politik dengan para calon kepala Desa. Aspek kebebasan erat kaitannya dengan suasana warga pemilih dalam menentukan pilihan politiknya kepada para calon kepala Desa.

Berdasarkan pertimbangan tiga aspek penting dalam proses pemilihan kepala desa tersebut, diharapkan akan terselenggara praktek demokrasi langsung melalui lembaga penyelenggara, proses dan produk pemilihan yang baik serta

² Gunawan Sumodinigrat, *Membangun Indonesia dari Desa*, (Yogyakarta: Pressindo, 2016), hlm. 14.

bermanfaat nyata bagi masyarakat Desa. Sehingga bisa dikatakan bahwa pemilihan kepala desa akan sukses, jika tiga aspek penting dalam proses pemilihan tersebut diperhatikan secara cermat.

Namun bila melihat fakta yang terjadi selama ini, pelaksanaan kontestasi politik di Indonesia masih banyak terdapat praktik-praktik negatif seperti *money politic* (politik uang), pencarian kambing hitam (pihak yang disalahkan), perjudian dan lain sebagainya yang dilakukan oleh pihak-pihak berkepentingan yang tidak bertanggung jawab sehingga akan menimbulkan kesan nuansa *black campaign* (kampanye hitam) yang bersifat rahasia namun umum terjadi dikalangan masyarakat.

Dari uraian diatas, memunculkan pandangan abstrak tentang dampak dari keterlibatan pihak berkepentingan yang mampu mengendalikan pemilu dengan sistem *black campaign* dikalangan masyarakat. Seperti halnya dengan adanya fenomena yang terjadi pada pikades (Pemilihan Kepala Desa) yang melibatkan peran *Local Strongman* di Desa Sinagar Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

Local Strongman adalah orang kuat lokal setempat yang lahir karena kemampuannya dalam menguasai *resource*, seperti kekayaan, kepemilikan tanah, yang pada hakikatnya akan menimbulkan legitimasi pada kefigurannya yang dimistikan melalui pemberian dan jaminan akan sandang, pangan papan, sehingga akan terjalin hubungan sosial dan perlindungan terhadap sekelompok orang atau golongan yang bersifat jejaring dan pada akhirnya akan mampu di

kontrol melalui kontrol yang “terpecah-pecah”.³ Dalam sejarahnya kepemimpinan Desa di Jawa tak bisa lepas dari dominasi politik patronasi dan jejaring kekerabatan yang kuat. Politik Desa sejak era penjajahan/ kolonial dan dilanjutkan oleh rezim orde baru mewariskan kepemimpinan Desa yang feodal, dinastik (didominasi jejaring keluarga elit), dan seringkali oligarkis. Warisan lama kepemimpinan Desa tersebut setidaknya berakar pada dua hal; dominasi elit/orang kuat lokal melalui budaya paternalistik, kepemimpinan konservatif-birokratik, dan politik kekerabatan.⁴ Dalam pandangan masyarakat umum, kehadiran *Local Strongman* membawa dampak-dampak yang kurang atau tidak baik yang bisa merusak nilai-nilai filosofi demokrasi pemilu seperti yang terkandung dalam UUD 1945.

Kemenangan Agus Sudrajat diduga kuat penuh kecurangan. Trik dan intrik untuk memenangkan salah satu calon, yakni nomor urut 1 diduga sudah tersusun secara sistematis sejak awal oleh kelompok tertentu, sehingga Pilkades tersebut menuai sengketa dan berujung unjuk rasa oleh masyarakat pada tanggal 1 Desember 2017 di kantor Desa tersebut karena tidak melalui mekanisme yang ditetapkan oleh aturan Perbup (Peraturan Bupati).

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu tim sukses nomor urut 3 yang merasa kecewa karena calon yang didukungnya

³ Daniel Lambach, “State in Society: Joel Migdal and the limit of state authority.” Paper for presentation at the conference “Political Concepts Beyond the Nation State: Cosmopolitanism, territoriality, democracy”, Danish Political Theory Network Conference, University of Copenhagen, Department of Political Science Copenhagen, 27-30 October 2004.

⁴ *Institute For Research and Empowerment* , *Desa Situs Baru Demokrasi Lokal*, (Yogyakarta: IRE, 2017), hlm 31.

tidak menang dalam pilkades tahun 2017 kemarin, mengatakan bahwa “Ya ada indikasi kecurangan dari semua pihak. Kami tim sukses nomor urut 3 menemukan adanya kejanggalan seperti hak pilih orang yang sudah meninggal digunakan kembali. Ada pemilih di luar daerah ikut memilih disini. Bahkan, para pegawai calon pemenang ikut dimasukkan dalam daftar calon pilih. Selain itu juga ada *money politic*” (Abdul Aziz, Wawancara, 25 Februari 2019)

Kecurangan yang dilakukan oleh pihak Panitia Pilkades Desa Sinagar tersebut, sesuai dengan peraturan, tetapi pengesahan berdasarkan kesepakatan dari panitia. Berdasarkan kesaksian yang diikuti oleh tim sukses nomor urut 3 tersebut, terdapat kecurangan berupa penggelembungan jumlah suara sehingga dirinya tidak mau menandatangani pengesahan karena tidak sesuai dengan perhitungan yang sebenarnya, sebagaimana yang ia ikuti sebagai saksi di tempat pemungutan suara.

Hal lain yang menjadi kecurangan dalam Pilkades Desa Sinagar, menurut Sumber, yaitu saat serah terima kotak suara yang tidak transparan terhadap para saksi yang diduga tidak sesuai dengan data tertulis, karena saat saksi minta perhitungan ulang suara tetapi tidak dikabulkan.⁵

Jika dilihat dari keterangan diatas ada peran *Local Strongman* pada saat kontestasi politik yang mana kandidat yang didukung oleh *Local Strongman* Bapak Agus Sudrajat memenangkan pilkades dengan penuh trik dan intrik yang diatas telah dipaparkan oleh berbagai sumber. Hal tersebut tentunya dapat menimbulkan keraguan masyarakat terhadap kepala desa nanti ketika memimpin

⁵ Ratusan Pendukung Calon Kades Kepung Kantor Desa Sinagar, artikel ini diakses pada tanggal 11 Februari 2019 dari <https://www.cakrawalamedia.co.id/ratusan-pendukung-balon-kades-kepung-kantor-des-sinagar/>

yang tentunya juga sangat merugikan perkembangan atau kemajuan Desa Sinagar jika partisipasi dari masyarakat setempat kurang atau bahkan tidak ada dan tentunya akan menghilangkan asas keadilan dalam kontestasi politik, selain itu juga dapat menimbulkan konflik sosial hanya karena perbedaan pilihan saat pilkades yang nantinya akan berkelanjutan setelah pilkades selesai.

Mirisnya fakta yang terjadi sekarang di Desa Sinagar setelah diadakannya pilkades tahun 2017 lalu masyarakat setempat masih menunjukkan kekecewaan karena pilkades kemarin, hal itu ditunjukkan ketika ada 2 masjid yang melaksanakan sholat jumat pada waktu bersamaan padahal jarak antara 2 masjid tersebut sangatlah dekat⁶, hal itu terjadi setelah adanya pilkades yang lalu sebelumnya di Desa Sinagar hanya 1 masjid untuk melaksanakan sholat jumat dan masyarakat berkumpul pelataran yang sama.

Alasan Penulis mengambil judul penelitian ini karena ingin lebih memfokuskan penelitian ini mengenai peran *Local Strongman* pada kontestasi politik di Desa Sinagar, jika dilihat lapangan masyarakat di Desa Sinagar memang sangat ketergantungan dengan sosok *Local Strongman* ini terlebih lagi dalam hal ekonomi, tetapi masyarakat pun mempunyai sisi penolakan atau ketidaksukaan karena air di wilayah Desa Sinagar menjadi keruh dan kotor karena adanya aktifitas penambangan yang dilakukan oleh *Local Strongman* ini, sedangkan sebagian mata pencaharian masyarakat setempat yaitu menernak ikan di kolam atau balong yang mana jika balong tersebut memiliki air yang keruh dan kotor tentunya akan merugikan masyarakat yang usaha dibidang tersebut.

⁶ Pilkades Pisahkan Dua Kubu, artikel ini diakses pada tanggal 11 Januari 2019 dari <https://news.koropak.co.id/809/pilkades-pisahkan-dua-kubu>

Secara garis besar masyarakat di Desa Sinagar menerima kehadiran *Local Strongman* karena ketergantungan ekonomi, tetapi juga menolak karena merugikan masyarakat atau lingkungan setempat karena aktifitas penambangan tersebut, dalam hal kontestasi politik penulis menilai sebagian masyarakat melakukan perlawanan secara diam diam dengan mendukung calon kepala desa yang kontra terhadap *Local Strongman* ini.

Jika dilihat jumlah total peraihan suara yang didapat oleh Agus Sudrajat dan perolehan suara yang didapat oleh Suryani hanya berbeda 2 suara yang mana Agus Sudrajat memperoleh 818 suara sedangkan Suryani memperoleh 816 suara. Bukan hanya perbedaan 2 suara tersebut tetapi dari jumlah total 2.614 suara yang masuk sayangnya suara masyarakat yang sebagian kontra dengan *Local Strongman* ini terpecah ke 3 calon yaitu ke calon nomor urut 2,3,dan 4. Jika masyarakat yang kontra ingin melawan *Local Strongman* melalui kontestasi politik melakukan konsolidasi untuk hanya mencalonkan 1 kandidat saja maka tidak dipungkiri dapat memenangkan kandidat yang tidak didukung oleh *Local Strongman* ini.

Perbedaan dua suara antara calon kepala desa nomor urut 1 dengan nomor urut 3 menjadi kajian yang menarik sebab menimbulkan banyaknya pertanyaan atas pencapaian tersebut, sebagaimana demokrasi memberikan ruang kebebasan terhadap masyarakat untuk menentukan pilihan pemimpinnya, maka hal yang harus dilihat adalah sosok figur kandidat, pengaruh kehadiran *Local Strongman* dalam kontestasi politik yang terjadi di Desa Sinagar Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan fenomena diatas dirasa penting untuk diketahui akan peran Local Strongman pada kontestasi politik pilkades, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “PERAN LOCAL STRONGMAN PADA KONTESASI POLITIK (Studi Terhadap Kemenangan Agus Sudrajat Pada Pilkades Desa Sinagar, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasimalaya)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada judul dan latar belakang masalah diatas, maka dapat diuraikan bahwasanya rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Peran *Local Strongman* Dalam Kemenangan Agus Sudrajat pada Pikades di Desa Sinagar, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya?

C. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini dibuatkan batasan masalah dengan tujuan penulis bisa fokus pada pembahasan yang diajukan dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud dalam usulan penelitian, Penelitian ini dibatasi hanya pada ruang lingkup tentang Peran *Local Strongman* Dalam Kemenangan Agus Sudrajat pada Pikades di Desa Sinagar, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diuraikan bahwasanya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *Local Strongman* dalam kemenangan Agus Sudrajat pada Pilkades di Desa Sinagar, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Harapan penulis, dengan diselesaikannya penelitian ini semoga bisa memberi manfaat bagi banyak pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

Semoga bisa memberi manfaat ilmu dan wawasan kepada semua pihak, terkait bagaimana seharusnya budaya baik itu dilaksanakan dengan cara yang baik dan dengan tujuan yang baik pula seperti halnya pada implelementasi Pilkades

2. Secara Praktis:

a. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan/ wawasan dan pengalaman serta untuk memenuhi salah satu tugas akhir yaitu Skripsi

b. Bagi Lembaga/Instasi/Pemerintah

Semoga bisa menjadi referensi dalam menegakkan demokrasi yang baik dan bersih dan selaras dengan filosofi demokrasi yang terkandung dalam UUD 1945.

c. Bagi Masyarakat

Dengan terselesaikannya penelitian ini, diharapkan bisa memberi wawasan akan pentingnya sebuah nilai pelaksanaan pemilu untuk menciptakan demokrasi yang bersih dalam pesta rakyat Desa sehingga akan menghasilkan dampak yang positif untuk perkembangan Desa dan kelangsungan pemahaman yang baik dari generasi masa depan.